

BAB I

PENDAHULUAN

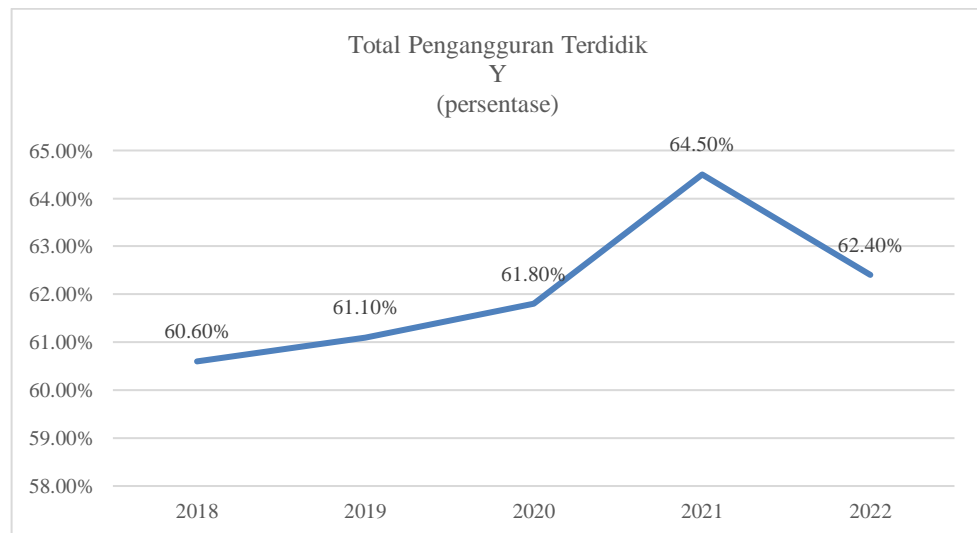
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk kelima paling besar di dunia. Sebagai salah satu negara dunia ketiga yaitu negara berkembang, kesejahteraan masyarakat ditunjukkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal tersebut masih menjadi masalah besar yang harus ditangani. Tingkat kemiskinan tersebut mengalami kenaikan pesat pada tahun 2020 sebesar 10,9% (BPS,2020) dikarenakan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Banyaknya pengangguran menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi hingga berada di nilai negatif. Menurut Kementerian Keuangan pada September 2022 tercatat sebesar 9,57% atau sebanyak 26,36 juta penduduk Indonesia berada di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan ini naik tipis dari Maret 2023 yaitu sebesar 9,54%.

Pengangguran merupakan masalah serius yang dapat menyebabkan berbagai problematika ekonomi maupun sosial, salah satunya yaitu menyebabkan kemiskinan (Amsah Henri D. dkk, 2022). Berdasarkan data BPS RI (Badan Pusat Statistik Reapublik Indonesia) pada Ferbruari 2022 jumlah penduduk yang menganggur yaitu sebesar 8,4 juta orang atau 5,83% dari total angkatan kerja. Penurunan tingkat pengangguran tentunya merupakan hal yang efektif dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Salah satu jenis pengangguran yaitu pengangguran terdidik. Menurut Badan Pusat Statistik Pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut.

Pengangguran terdidik yaitu pengangguran lulusan SMA/K, Diploma, dan Sarjana (Anjarwati & Juliprijanto, 2021). Pengangguran terdidik dengan keahlian yang dimiliki tentunya dapat menjadi potensi yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan potensi yang ada pengangguran terdidik diharapkan dapat turut serta dalam menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Grafik 1.1
Total Persentase Pengangguran Terdidik

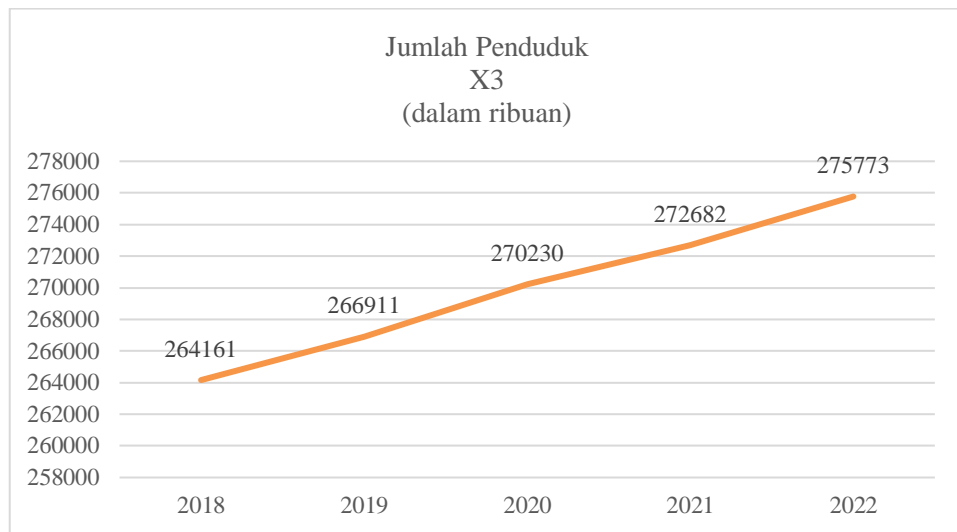


Sumber : Badan Pusat Statistik RI (diolah)

Pada tahun 2018 terdapat 4,2 juta pengangguran terdidik yang ada di Indonesia, jumlah tersebut merupakan 54,1% dari jumlah total pengangguran terbuka yang ada di Indonesia. Jumlah Pengangguran terdidik dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hingga Februari tahun 2022 menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah total pengangguran terdidik di Indonesia telah mencapai angka 62,4% dari jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia.

Peningkatan jumlah pengangguran terdidik disebabkan oleh semakin banyaknya pula jumlah lulusan SMA/K, diploma, dan sarjana yang ada. Hal tersebut berkaitan dengan jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah dengan nilai pertumbuhan penduduk pada angka positif setiap tahunnya.

Grafik 1.2
Jumlah Penduduk Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik RI (diolah)

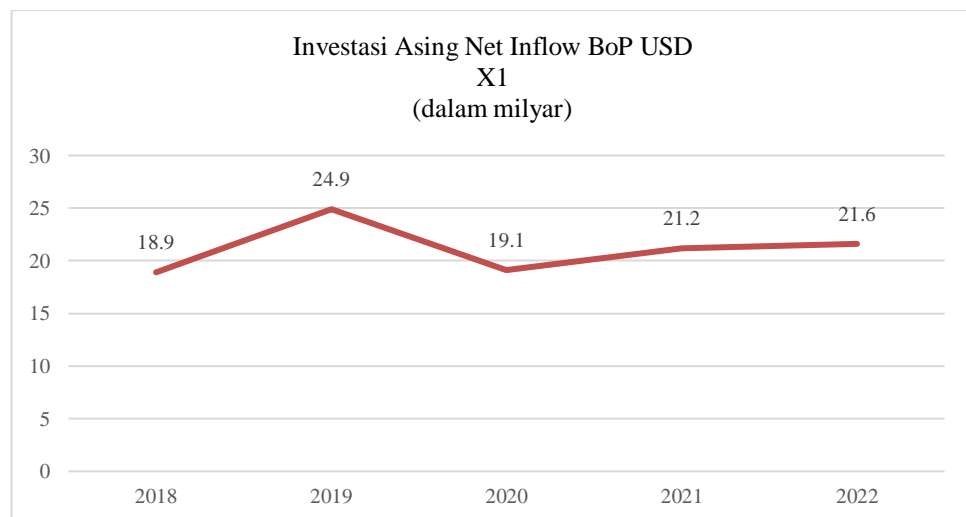
Pertumbuhan Penduduk positif di Indonesia dari tahun ke tahun dengan jumlah penduduk sebesar 270,23 juta jiwa pada tahun 2020. Kemudian jumlah penduduk Indonesia kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan tahun 2022. Jumlah ini naik 1,13% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia disebabkan oleh angka kelahiran yang juga mengalami peningkatan. Hal tersebut haruslah ditangani dengan tepat dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk dapat meningkatkan potensi permasalahan ekonomi dan sosial seperti semakin banyaknya pengangguran serta sulitnya memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan akan lapangan pekerjaan. Dikarenakan jumlah penduduk yang

terus mengalami peningkatan positif, LD FEUI memperkirakan awal terjadinya bonus demografi di Indonesia antara tahun 2039 – 2040. Prediksi ini lebih awal dibandingkan prediksi sebelumnya yaitu pada tahun 2050. Bonus demografi adalah fenomena kependudukan yang terjadi di suatu negara ketika jumlah penduduk usia produktif meningkat, yang dapat membantu pembangunan (Sutikno, 2020). Bonus demografi dapat berdampak sangat baik akan perekonomian negara, namun bila tidak disertai dengan penanganan serta ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai, bonus demografi dapat menjadi bencana bagi perekonomian Indonesia. Diperkirakan pengangguran terdidik jumlahnya akan meningkat 7 hingga 8 kali lipat pada saat bonus demografi terjadi (LD FEUI, 2020).

UU Cipta Kerja dalam Omnibus law disahkan sebagai upaya mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yaitu salah satunya memenuhi kebutuhan akan lapangan pekerjaan yang meningkat. Pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 mendorong investasi dengan menyediakan sistem perizinan yang mudah digunakan. Menjadi izin berbasis risiko, proses perizinan bisnis telah berubah. Metode Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) dapat digunakan untuk mendapatkan sistem Perizinan Berbasis Risiko. Diharapkan dengan kemudahan tersebut akan menarik investasi asing ke dalam negeri dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan di Indonesia. Salah satunya merupakan FDI (*Foreign Direct Investment*) atau PMA (Penanaman Modal Asing). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, yang dimaksud dengan istilah FDI/PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing,

baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Grafik 1.3
Investasi Asing *Foreign Direct Investment Net Inflow BoP* dalam USD

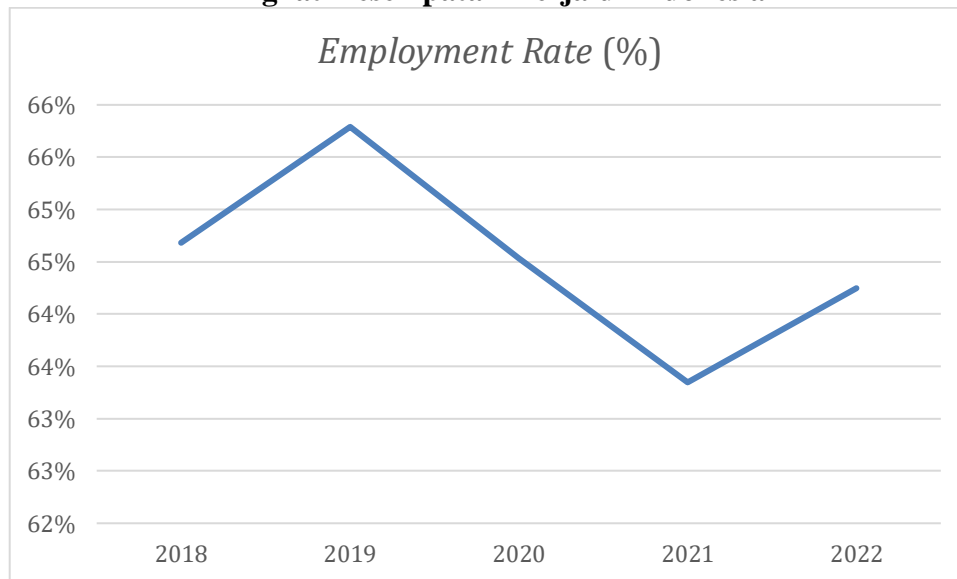


Sumber : World Bank (diolah)

Perkembangan *Foreign Direct Investment* atau Penanaman Modal Asing di Indonesia dalam lima tahun terakhir seperti yang ditunjukkan dalam grafik mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 6 milyar USD. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan pandemi covid- 19. Namun pada tahun setelahnya hingga 2022 konsisten mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 FDI Indonesia menjadi ke- 2 yang terbesar di ASEAN. Diharapkan dengan perkembangan positif FDI pada 5 tahun terakhir yang ada, akan mendorong roda perekonomian di Indonesia. Dengan perekonomian yang semakin baik maka akan semakin banyak tersedia lapangan pekerjaan sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran terdidik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menurunkan tingkat kemiskinan. Namun, FDI sendiri dapat

memiliki dampak negatif dimana dapat membunuh bisnis lokal serta yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja Indonesia pada kenyataannya hanya akan membawa Tenaga Kerja Asing (TKA) ke Indonesia sehingga tujuan yang diinginkan dari Omnibus Law (UU Cipta Kerja) tidak lagi efektif dan tepat sasaran.

Grafik 1.4
Tingkat Kesempatan Kerja di Indonesia



Sumber : World Bank (diolah)

Perkembangan Tingkat Kesempatan kerja atau TKK di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif dimana dikarenakan oleh pandemi Covid-19 Tingkat Kesempatan Kerja di Indonesia mengalami penurunan dari 66% menjadi 63% hingga tahun 2021. Namun pada tahun selanjutnya berangsur mengalami kenaikan dikarenakan terjadi perbaikan pula pada sektor ekonomi. Semakin tinggi perekonomian disuatu wilayah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dikarenakan Tingkat Kesempatan Kerja mencerminkan perkembangan ekonomi. Tingkat Kesempatan Kerja yang ada

di masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah Tingkat Kesempatan Kerja turut mencerminkan Tingkat Pengangguran Terdidik yang ada. Terjadinya pertumbuhan tenaga kerja secara pesat dan cepat, tetapi tidak sebanding dengan kesempatan kerja dapat menyebabkan kenaikan pada tingkat pengangguran. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh investasi asing khususnya FDI/PMA, TKK (Tingkat Kesempatan Kerja), dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terdidik yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Investasi Asing (FDI) berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia?
2. Apakah Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia?
3. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing khususnya FDI (*Foreign Direct Investment*) atau PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Pengangguran Terdidik berfungsi sebagai representasi sekaligus indikator utama kondisi perekonomian suatu negara, yang erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Variabel investasi asing (*Foreign Direct Investment*) atau PMA (Penanaman Modal Asing), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan Jumlah Penduduk menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu yang dianalisis adalah dari 1993 hingga 2022, atau selama 30 tahun. Pemilihan rentang waktu penelitian didasari oleh pertimbangan kondisi ekonomi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam hal pengangguran khususnya Pengangguran Terdidik dan ketenagakerjaan. Manfaat dari penelitian diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ekonomi pembangunan, khususnya tentang bagaimana investasi asing (FDI), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan Jumlah Penduduk berdampak pada Pengangguran Terdidik di Indonesia. Selain itu, hasilnya akan memberikan masukan kepada penelitaian selanjutnya, Dinas Ketenagakerjaan, serta Badan Latihan Kerja (BLK) Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh Investasi Asing (FDI), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi gambaran dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan Pengangguran Terdidik, serta pembahasan masalah yang terkait dengan Pengangguran Terdidik di Indonesia.